

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang minat bacanya sangat rendah. Berdasarkan penelitian bertajuk *Most Literred Nation in the World 2016*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara ASEAN terkait minat baca. Peringkat ini menempatkan Indonesia di atas Botswana dan di bawah Thailand yang berada di peringkat 59. Rendahnya minat baca ini patut mendapat perhatian seluruh masyarakat Indonesia (Gewati, 2016).

Menurut hasil survei yang dirilis Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), tingkat literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 tentang preferensi membaca masyarakat Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara di dunia, atau berada di 10 negara terburuk. Ini hasil survei PISA yang diluncurkan oleh OECD, sedangkan UNESCO menyebutkan preferensi membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu yang suka membaca (Retno, 2021).

Preferensi membaca di Indonesia didasarkan pada hasil United Nations Development Programme (UNDP) 2010, indeks *Human Development Report*, masih sangat rendah, peringkat 112 dari 175 negara. Menurut data yang diterbitkan oleh Agency Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menemukan bahwa banyak orang tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) dibandingkan membaca koran (23,5%).

Upaya pemerintah melalui berbagai kegiatan pernyataan cinta membaca masih terukir dalam ingatan kita yaitu hari 17 Mei dicanangkan sebagai Hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat membaca.

Tapi apa hasilnya? di peroleh di Indonesia dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura dan India temuan UNDP menunjukkan bahwa negara kita masih lebih rendah dari negara-negara ini, menempati posisi 112, posisi ini sangat sungguh meresahkan jika bangsa kita berpura-pura menjadi bangsa yang besar. Dalam dokumen UNDP laporan *Human Development Report* tahun 2000, bahwa jumlah angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5%. Sedangkan Malaysia mencapai 86,4%, dan negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman dan AS secara keseluruhan mencapai 99,0%. Bersyarat oleh karena itu, tidak heran jika kualitas pendidikan di Indonesia juga buruk.

Dalam penelitiannya Rahmawati (2020) menyebutkan dari 34 provinsi di Indonesia, baru 9 provinsi yang beroperasi dengan angka melek huruf sedang, 24 provinsi tergolong angka melek huruf rendah dan satu provinsi berada pada kelompok angka melek huruf sangat rendah. Sulawesi Selatan sendiri menempati peringkat ke-11 dengan nilai indeks 38,82 (Rahmawati, 2020).

Pendapat Kurniawan (2016) mengenai tingkat minat baca remaja di Kabupaten Bandung, Subang, dan Purwakarta mempresentasikan tingkat minat baca pemuda pada per minggunya, 83,33% dibaca kurang dari 6 jam, antara 6-12 jam sebesar 16,66%. motivasi mereka membaca umumnya dari kesadaran sendiri sebesar 66,66%, karena pengaruh dari lingkungan dan manfaatnya masing-masing sebesar 16,66%. Frekuensi mengunjungi perpustakaan tidak pernah (sebesar 50%), kadang-kadang sebesar 33,33%, dan sering sebesar 16,66%. Motivasi berkunjung perpustakaan atas kehendaknya sendiri sebesar 66,66%, diundang oleh teman dan orang lain sebesar 16,66%. Lama membaca perpustakaan secara umum maksimal 1 jam per hari (dinyatakan dengan 100% responden).

Menurut Hardianto (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat baca mahasiswa FIP UNY tergolong rendah, dimana mempersentasekan angka sebesar 79,20%. Angka tersebut diperoleh dari hasil data kuesioner yang

disebar. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai minat baca tinggi hanya 19,50%. Oleh karena itu dapat dikatakan minat baca di Indonesia berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan.

Membaca memiliki banyak jenis, seperti membaca survey, membaca sekilas, membaca intensif, dan membaca dangkal. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca yang tidak perlu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca, bacaan ini biasanya hanya untuk hiburan dan mencari kesenangan contohnya adalah majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Biasanya remaja cenderung lebih senang membaca cerita fiksi dan cerita novel hal ini disebabkan oleh cerita yang berasal dari imajinasi dan juga cerita-cerita yang sangat menarik, penulis dan juga pembaca bisa berimajinasi dengan luas dari isi cerita tersebut.

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah memenuhi tuntutan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu media yang digunakan untuk membaca adalah buku, buku sebagai media transformasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas-batas geografis suatu Negara sehingga ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan dan digunakan dengan cepat di berbagai belahan dunia. Selain buku ada juga aplikasi yang serupa dengan buku seperti e-book, NOOK, skoobe, Cool Reader, dan juga *Wattpad* yang bisa diakses oleh seluruh belahan dunia, untuk membina dan mengembangkan kebiasaan membaca. Orang yang menerapkan budaya membaca dalam hidupnya akan dipenuhi oleh informasi yang up-to-date dan ilmu pengetahuan. Minimnya budaya membaca di kalangan remaja perlu diperhatikan. Problem tersebut tidak bisa dianggap remeh, karena besarnya rasa cinta membaca sama dengan kemajuan. Artinya, suatu tingkatan minat baca seseorang menentukan tingkat kualitas serta wawasannya.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar guna mendapatkan informasi dari sesuatu yang dibaca. Membaca menjadi sesuatu hal yang penting, karena dengan membaca seseorang dapat memperluas pemikirannya terhadap sesuatu hal. Selain itu, membaca juga dapat membentuk karakter seseorang menjadi bijak, kreatif, dan kritis.

Permasalahan minat baca di Indonesia disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muatafa (2012) menyebutkan bahwa budaya masyarakat Indonesia yang lebih berorientasi pada *oral society* membuat masyarakat lebih suka berbicara dari pada membaca, selain itu juga jumlah perpustakaan yang sedikit, serta harga buku yang lumayan mahal tidak semua kalangan masyarakat Indonesia bisa menjangkau harga buku tersebut.

Terlepas dari permasalahan tersebut hal ini membuat kebiasaan baru dimana kegiatan membaca tidak lagi hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi juga sekarang bisa menggunakan media digital. Salah satunya adalah adanya fitur *e-book* atau buku digital. Dimana setiap pengguna dapat mengunduh bacaan yang ingin dibaca melalui media teknologi seperti handphone, laptop, dan komputer.

Oleh sebab itu semua orang khususnya pada remaja dituntut untuk tidak gagap teknologi, yang artinya dimana remaja harus bisa memanfaatkan teknologi dalam hal belajar dan mengasah kemampuan berbahasa, dimana kemampuan berbahasa itu ada membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Salah satu kemampuan berbahasa yaitu menulis cerita, menulis cerita di zaman sekarang ini bisa dilakukan di sebuah aplikasi, salah satu contoh aplikasi untuk mengasah kemampuan menulis adalah aplikasi *Wattpad*.

Wattpad merupakan komunitas literasi online bagi para penulis dan pembaca dimana aplikasi tersebut menyediakan cerita-cerita dalam bentuk novel secara digital, yang mana didalam aplikasi tersebut kita dapat menjalin

pertemanan atau berdiskusi dengan sesama penulis novel ataupun pembaca novel.

Wattpad mengambil segala sesuatu yang seseorang sukai tentang cerita, dan mengubahnya menjadi pengalaman sosial. Hasilnya adalah satu petualangan dalam penciptaan dan penemuan. *Wattpad* memberikan orang-orang dari dunia akses ke sejuta pemirsa, dan menghubungkan mereka dengan konten yang mereka tidak dapat menemukan di tempat lain.

Aplikasi ini juga bisa digunakan para remaja untuk menulis cerita, *Wattpad* kian hari kian digandrungi oleh para remaja, *wattpad* merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai karya tulis salah satunya cerita fiksi. *Wattpad* juga disebut sebagai wadah untuk komunitas-komunitas pecinta literasi, dengan adanya aplikasi *wattpad* ini setiap orang mampu mengasah dan mengembangkan karya tulis yang mereka tulis secara pribadi. Seperti pada penelitian Maidatul (2019) dimana 5 orang penulis cerita dan 3 orang pembaca *wattpad* juga menggunakan aplikasi *wattpad* sebagai penyalur hobi dan juga bakat. Hal senada juga terjadi pada remaja yang ada di Desa Kedai Durian khususnya yang ada di Dusun V ini juga menggunakan aplikasi *Wattpad* untuk menyalurkan hobi dan juga bakat yang mereka punya. Tidak hanya membaca, beberapa remaja yang ada juga ikut serta dalam menulis cerita fiksi. Diantaranya ada 5 remaja yang menjadi penulis cerita fiksi di aplikasi *wattpad*. Para penulis ini banyak membuat tulisan mengenai cerita fiksi salah satu contoh judul dari cerita fiksi yang ditulis adalah Love maze, Melati Apology, How come, dan jua Tulisan sastra cerita yang dibuat berlatar belakang percintaan remaja, masalah mental remaja dan kehidupan-kehidupan para remaja di masa sekarang dan menggunakan visualisasi idol-idol terkenal yang banyak digandrungi para remaja, cerita yang mereka buat sudah dibaca lebih dari 1000 orang dan juga bisa dibaca oleh remaja-remaja dimanapun.

Wattpad sendiri digandrungi para remaja yang ada di Dusun V Desa Kedai Durian sejak 2019, sebelum mengenal aplikasi *Wattpad* ini para remaja yang

ada di Dusun V Desa Kedai Durian ini sering meluangkan waktu hanya untuk menonton TV dan bermain game online, dan untuk mencari sebuah cerita yang diinginkan para remaja harus jauh-jauh pergi menuju toko buku hal ini yang membuat minat baca remaja yang ada di Desa Kedai Durian khususnya Dusun V sangat rendah dari 50 (lima puluh) remaja yang ada di Dusun V hanya 5 (lima) orang yang memiliki minat baca. Minat baca mulai tumbuh pada remaja yang ada di Dusun V berawal dari beberapa remaja yang sering mencari cerita-cerita fiksi yang menarik dan berakhir hingga banyak remaja yang berminat terhadap *wattpad*. *Wattpad* sendiri berkembang di Desa Kedai Durian melalui mulut ke mulut, mulai dari situ para remaja mulai mendownload aplikasi *wattpad* tersebut. Tidak hanya membaca remaja yang ada di Dusun V ini juga ada yang menulis cerita di aplikasi *wattpad* tersebut. Mereka yang awalnya menulis cerita tidak percaya diri semakin lama semakin yakin karena banyak yang mendukung karya mereka di aplikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Cerita Fiksi pada Aplikasi *Wattpad* Terhadap Minat Baca Remaja Dusun V Desa Kedai Durian”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Remaja Dusun V Desa Kedai Durian memiliki minat baca yang rendah.
2. Remaja cenderung menghabiskan waktu untuk menonton TV dan bermain game online dari pada membaca.

C. Batasan Masalah

Alasan saya meneliti ini karena masalah terdapat di minat baca remaja. Bagaimana remaja bisa meningkatkan minat baca pada diri sendiri di era sekarang ini. Untuk lebih memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, mengingat

keterbatasan peneliti baik dari segi biaya maupun waktu, kemampuan akademik serta efisiensi dan efektifitasnya penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti mencoba membatasi penelitian pada Pengaruh Cerita Fiksi Pada Aplikasi *Wattpad* Terhadap Minat Baca Remaja Dusun V Desa Kedai Durian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan aktivitas Cerita Fiksi pada remaja Dusun V Desa Kedai Durian?
2. Bagaimana Minat Baca pada remaja Dusun V Desa Kedai Durian?
3. Bagaimana pengaruh Cerita Fiksi terhadap Minat Baca remaja di Dusun V Desa Kedai Durian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan aktivitas Cerita Fiksi pada remaja usun V Desa Kedai Durian
2. Untuk mengetahui Minat Baca pada remaja Dusun V Desa Kedai Durian
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cerita fiksi pada minat baca remaja di Dusun V Desa Kedai Durian.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan pada jurusan Pendidikan Masyarakat untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca cerita fiksi, hasil penelitian ini dapat membantu remaja dalam meningkatkan minat baca di Dusun V Desa Kedai Durian.
- b. Bagi penelitian lain dapat dijadikan sebagai perbandingan dan penelitian relevan pada bentuk-bentuk karya ilmiah lainnya.

